

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KINERJA DOSEN
PADA STIE AMM MATARAM**

**Oleh:
Baiq Ertin Helmida, Baiq Kisnawati**

ABSTRACT

This study entitled "Student Perceptions towards Performance Lecturer at STIE AMM Mataram". The purpose of this study is to empirically analyze students' perceptions of faculty performance at STIE AMM Mataram. This type of research is descriptive with a sample of 24 lecturers from the entire faculty, amounting to 47 people. The total enrollment of 1247 people STIE AMM Mataram, the sampling technique used adalah quota sampling, where each lecturer assessed by 20 students, bringing the total number of students sampled in this study were 480 orang. Teknik Data collection is the documentation and questionnaire. As for the observed variables are student perceptions of the performance based competency Lecturer with dimensions (pedagogical, professional, personal and social). The results showed that students' perceptions of faculty performance based competencies: (1) In percentage mostly students assess the performance of lecturers Good and Very Good and only a small portion judge is not good and Very Not Good; (2) On the average assessment of the performance of students in the category criteria Good lecturers; (3) In-average or percentage stated that the professional competence of the lowest rated, subsequent social competence, personal competence and the highest is pedagogical competence; (4) There are some indicators that the priority for improvement: pedagogical (1 indicator), professional competence (6 indicators), and social competence (3 indicators)

Keywords: Perception of Students, Lecturers Performance

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Salah satu faktor yang menentukan kualitas pembelajaran adalah kualitas pendidik. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidik dalam perguruan tinggi dikenal dengan sebutan Dosen.

“Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat” (UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat ini dikenal dengan istilah Tridharma Perguruan Tinggi. Dalam rangka tercapainya Tridharma Perguruan Tinggi, maka dipandang perlu melakukan penilaian kinerja dosen. Menurut pendapat (Robert L. Mathis dan John H. Jackson, 2006:382) yang dimaksud dengan “Penilaian kinerja (performance appraisal) adalah proses mengevaluasi

seberapa baik karyawan melakukan pekerjaan mereka jika dibandingkan dengan seperangkat standar, dan kemudian mengkomunikasikan informasi tersebut pada karyawan”. Adapun pengertian dari kinerja adalah keberhasilan personel, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan (Mulyadi, 2007:337).

Dalam pendidikan tinggi penilaian kinerja dosen dilakukan untuk mendapatkan dosen yang bermutu baik dan professional. Penilaian kinerja terhadap dosen dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang efektivitas pelaksanaan pendidikan terkait dengan proses pembelajaran/perkuliahannya yang mencakup berbagai aspek, baik yang berkaitan dengan input, proses maupun outputnya. Penilaian/evaluasi kinerja dosen memiliki tujuan khusus adalah untuk: (1) Meningkatkan kualitas pengajaran; (2) Mengembang diri dosen; (3) Meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap pengajaran; (4) Meningkatkan kepuasan kerja dosen; (5) Mencapai tujuan program studi/fakultas/universitas; (6) Meningkatkan penilaian fakultas/universitas (Chairy, 2005:1).

Berbicara mengenai kinerja dosen maka dalam pendidikan tinggi dibutuhkan sumber daya (dosen) yang berkualitas dan dapat mendukung terlaksananya tujuan yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi. Dosen yang berkualitas tentunya adalah dosen yang menjalankan profesinya secara profesional. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, seorang dosen harus memiliki kompetensi, sebagaimana amanat dalam UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Kompetensi adalah sesuatu yang mutlak dimiliki oleh setiap dosen dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran. Dosen yang mempunyai kompetensi mengajar akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar mahasiswa berada pada tingkat optimal.

Menurut UU GD No 14 tahun 2005 pasal 69 ayat 2, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang dosen antara lain meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kepribadian dan sosial. Keempat kompetensi akan terintegrasi dalam kinerja dosen.

Dalam rangka mewujudkan lulusan yang berkualitas dosen merupakan salah satu komponen esensial dalam suatu sistem pendidikan di perguruan tinggi. Akan tetapi untuk mewujudkan lulusan yang berkualitas tidak semudah membalik telapak tangan karena dalam proses belajar mengajar terkadang menemui banyak kendala. Sering kali mahasiswa mengeluh terhadap beberapa dosen didalam menyampaikan materi dikelas. Hal ini terjadi karena dosen yang mengajar pada STIE AMM Mataram tidak semuanya memiliki jabatan fungsional dan pengalaman mengajar masih kurang serta ada dosen yang belum sepenuhnya menguasai metode atau kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran. Mengingat pentingnya pendidikan bagi masyarakat disini peneliti tertarik untuk meneliti kinerja dosen dipandang dari sudut persepsi mahasiswa

1.2. Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dikemukakan permasalahannya sebagai berikut : bagaimanakah persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen pada STIE AMM Mataram?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara empiris persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen pada STIE AMM Mataram

II. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi penelitian Deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. (Sugiyono, 2001:11)

2.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Jumlah dosen tetap STIE AMM Mataram sejumlah 47 orang. Dalam penelitian ini tidak seluruh dosen tetap yang akan dinilai oleh mahasiswa, berdasarkan pendapat Surakhmad dalam Riduwan (2004) mengatakan bahwa jika ukuran populasi \pm (kurang lebih) dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50%, sehingga dalam penelitian ini diambil sampel 50%, yaitu sejumlah dosen 24 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Strata satu (S1) dan Diploma III (D3) yang terdaftar pada semester genap tahun akademik 2013/2014 dengan jumlah sebanyak 1247 orang. Dari seluruh jumlah populasi tersebut peneliti menentukan sampel mahasiswa dengan menggunakan teknik *quota sampling*, yakni tiap-tiap dosen akan dinilai oleh 20 orang mahasiswa yang pernah mengajar dikelasnya pada semester ganjil 2012/2013 sehingga jumlah responden yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 480 responden.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Kuisisioner (angket) yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dalam hal ini seluruh mahasiswa S1 dan D3 semester genap 2013/2014 untuk menilai kinerja dosen.
- b. Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat beberapa data/dokumen yang berkaitan dengan kajian penelitian .

2.4. Prosedur Analisis Data

- **Pengujian Validitas**

Uji validitas digunakan untuk menguji sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Uji validitas dapat dilakukan dengan korelasi *bivariate*. Hasil instrumen penelitian yang dipergunakan adalah valid jika nilai korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 keatas. (Sugiyono, 2009).

- **Pengujian Reliabilitas**

Untuk mengukur reliabilitas atau konsistensi instrumen dalam pengukuran variabel-variabel penelitian, digunakan pengujian *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$. Nunnally dalam (Ghozali, 2011).

- **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif.

Statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data tersebut adalah SPSS Versi 21.

Untuk menganalisa hasil kuisioner penelitian dilakukan pengkategorian jawaban responden dengan menentukan nilai kategori interval kelas dengan rumus:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$= \frac{4-1}{4} = 0,75$$

Standar Kategori Kriteria Kinerja Dosen sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Kriteria Kinerja Dosen

No	Interval	Kriteria
1.	1,00 - 1,74	Sangat Tidak Baik
2.	1,75 - 2,49	Tidak Baik
3.	2,50 - 3,24	Baik
4.	3,25 - 4,00	Sangat Baik

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1. Uji Validitas dan reliabilitas

- **Uji Validitas**

Indikator dinyatakan mempunyai kriteria valid atau layak sebagai pengukur variabel, jika mempunyai nilai koefisien korelasi hitung (r hitung) lebih besar dari nilai korelasi 0,3. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS menunjukkan pada semua indikator kompetensi semuanya valid. Hasil uji ini menunjukkan bahwa tidak ada indikator yang tidak layak untuk digunakan sebagai suatu instrumen dalam penelitian ini.

- **Uji Reliabilitas**

Keajegan atau konsistensi indikator dalam memberikan penjelasan atas variabel diuji dengan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji alpha Cronbach, selanjutnya dikerjakan dengan program SPS yang menunjukkan nilai koefisien reliabilitas dari indikator setiap dimensi lebih besar dari 0,70, sehingga kriteria yang diperoleh adalah ajeg. Indikator yang disusun memenuhi kriteria konsistensi, sehingga indikator untuk setiap dimensi tersebut dapat diterapkan pada penelitian ini.

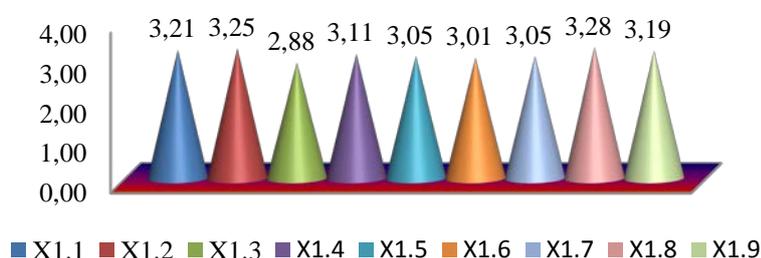
3.2.1. Analisis Data

Berikut ini akan diuraikan persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen berdasarkan kompetensi yang terdiri dari: dimensi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.

3.2.1.1. Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 480 responden, maka diperoleh rata-rata Persepsi Mahasiswa pada 9 (sembilan) indikator Kompetensi pedagogik dosen berikut ini:

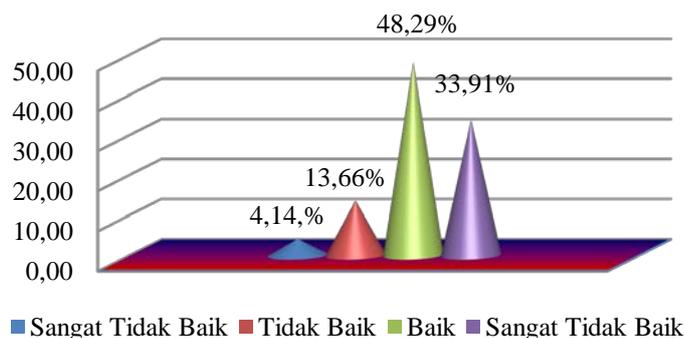
Gambar 1. Rata-rata Persepsi Mahasiswa terhadap Kinerja Dosen berdasarkan Dimensi Kompetensi Pedagogik pada STIE AMM Mataram



Gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar yakni sebanyak 8 indikator Kompetensi pedagogik secara rata-rata mempunyai nilai diatas angka 3, hanya 1 indikator yakni dosen mampu menghidupkan suasana kelas (X1.3) yang rata-ratanya bernilai dibawah angka 3 dan merupakan rata-rata terendah di kompetensi pedagogik sedangkan yang tertinggi adalah indikator (X1.8) yaitu dosen memberikan materi ujian dan/atau tugas yang sesuai dengan tujuan mata kuliah.

Penilaian mahasiswa secara umum dalam satuan persentase menunjukkan hampir sebagian responden (48,29%) menilai Baik, terbesar kedua menilai Sangat Baik yaitu sebesar 33,91% sedangkan sisanya 17,80% menilai Kompetensi Pedagogik Dosen STIE AMM Mataram Tidak Baik dan Sangat Tidak Baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 2. Persentase Persepsi Mahasiswa terhadap Kinerja Dosen berdasarkan Dimensi Kompetensi Pedagogik pada STIE AMM Mataram



Rincian persepsi mahasiswa berdasarkan setiap indikator dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Persepsi Mahasiswa terhadap Kinerja Dosen berdasarkan Dimensi Kompetensi Pedagogik Dosen pada STIE AMM Mataram

No.	Indikator	Rata-Rata Skor	Kriteria
1.	(X1.1)	3,21	Baik
2.	(X1.2)	3,25	Sangat Baik
3.	(X1.3)	2,88	Baik
4.	(X1.4)	3,11	Baik
5.	(X1.5)	3,05	Baik
6.	(X1.6)	3,01	Baik
7.	(X1.7)	3,05	Baik
8.	(X1.8)	3,28	Sangat Baik
9.	(X1.9)	3,19	Baik
Rerata		3,12	Baik

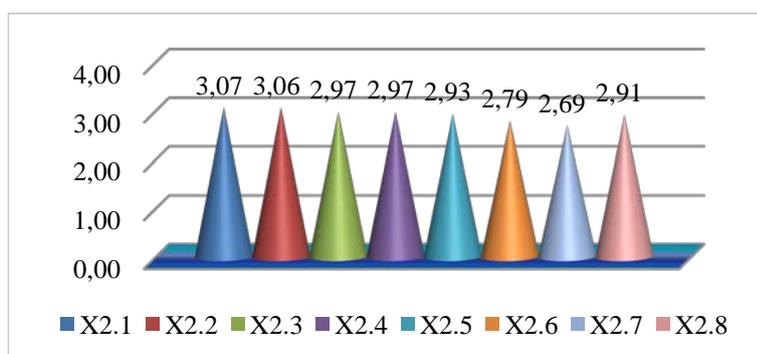
Sumber: Data primer diolah

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa dari seluruh indikator kompetensi pedagogik menunjukkan sebagian besar masuk kriteria Baik dan hanya 2 (dua) kategori yang masuk kriteria Sangat Baik yakni dosen teratur dan tertib dalam penyelenggaraan perkuliahan (X1.2) dan dosen memberikan materi ujian dan/atau tugas yang sesuai dengan tujuan mata kuliah (X1.8).

3.2.1.2. Kompetensi Profesional

Rata-rata persepsi mahasiswa pada 8 (delapan) indikator kompetensi profesional menunjukkan bahwa hanya 2 (dua) indikator nilai skornya diatas rata-rata 3 yaitu indikator X2.1 dan X2.2, sedangkan indikator lainnya skornya di bawah -rata rata-rata 3, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

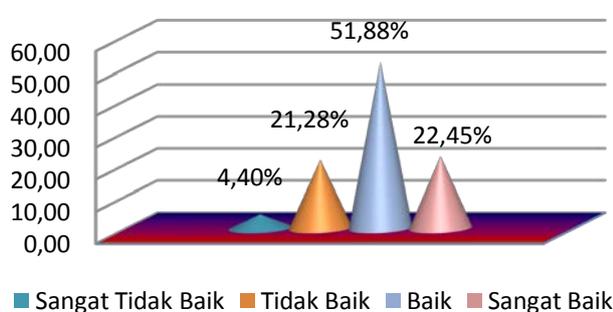
Gambar 3. Rata-rata Persepsi Mahasiswa terhadap Kinerja Dosen berdasarkan Dimensi Kompetensi Profesional pada STIE AMM Mataram



Gambar 3, juga menunjukkan bahwa berdasarkan penilaian responden diperoleh hasil rata-rata tertinggi adalah indikator dosen mampu menjelaskan pokok bahasan/topik secara tepat (X2.1) dan sebaliknya rata-rata yang terendah adalah indikator dosen melibatkan mahasiswa dalam penelitian/kajian dan atau pengembangan/ rekayasa/ desain yang dilakukan dosen (X2.7).

Persentase persepsi mahasiswa terhadap kompetensi profesional menunjukkan lebih dari sebagian responden yakni sebesar 51,88% menilai Baik sedangkan yang menilai Sangat Baik sebesar 22,45%, sisanya responden yang menilai Tidak Baik dan Sangat Tidak Baik hanya sebesar 25,68 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.

Gambar 4. Persentase Persepsi Mahasiswa terhadap Kinerja Dosen berdasarkan Dimensi Profesional pada STIE AMM Mataram



Hasil analisis data untuk kriteria persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen dari kompetensi profesional menunjukkan bahwa secara rata-rata masuk dalam kriteria Baik, sedangkan untuk kriteria per indikator hasil analisis datanya adalah semua indikator (8) masuk dalam kriteria Baik, tidak ada satupun yang masuk kategori Tidak Baik, Sangat Tidak Baik dan Sangat Baik. Rincian Kriteria Kompetensi Profesional secara lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Persepsi Mahasiswa terhadap Kinerja Dosen berdasarkan Dimensi Kompetensi Profesional pada STIE AMM Mataram

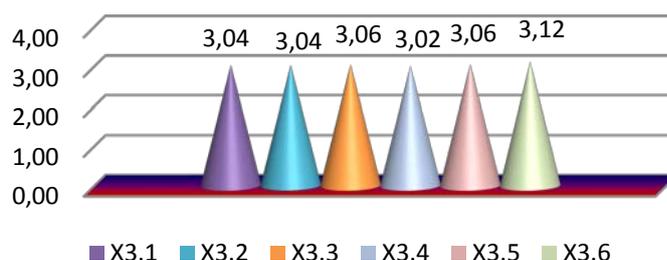
No.	Indikator	Rata-Rata Skor	Kriteria
1.	(X2.1)	3,07	Baik
2.	(X2.2)	3,06	Baik
3.	(X2.3)	2,97	Baik
4.	(X2.4)	2,97	Baik
5.	(X2.5)	2,93	Baik
6.	(X2.6)	2,79	Baik
7.	(X2.7)	2,69	Baik
8.	(X2.8)	2,91	Baik
Rerata		2,92	Baik

Sumber: Data primer diolah

3.2.1.3. Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan hasil penelitian pada Kompetensi Kepribadian dosen yang terdiri dari 6 indikator menjelaskan bahwa seluruh indikator Kompetensi Kepribadian secara rata-rata mempunyai nilai diatas angka 3 (tiga).

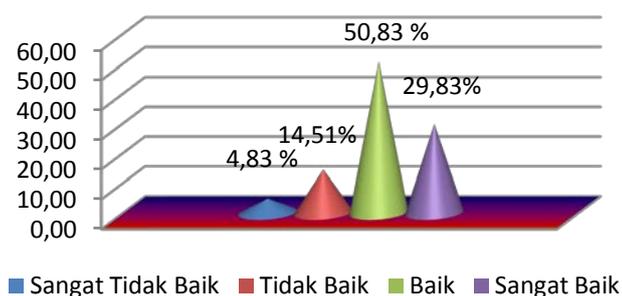
Gambar 5. Rata-rata Persepsi Mahasiswa terhadap Kinerja Dosen berdasarkan Dimensi Kepribadian pada STIE AMM Mataram



Gambar diatas juga menjelaskan rata-rata tertinggi adalah indikator dosen adil dalam memperlakukan mahasiswa (X3.6), dan Mahasiswa rata-rata menilai indikator dosen berperilaku, satu kata dengan tindakan (X3.4) sebagai indikator terendah dalam kompetensi kepribadian dosen di STIE AMM Mataram.

Hasil analisis data tentang persentase penilaian Mahasiswa terhadap Kinerja Dosen Berdasarkan Dimensi Kepribadian di STIE AMM Mataram menunjukkan lebih dari sebagian besar Mahasiswa (80,66%) menilai Baik dan Sangat Baik, sedangkan sisanya menilai Tidak Baik 14,51% dan Sangat Tidak Baik 4,83 %. Untuk lebih lengkap dan jelasnya dapat dilihat pada gambar 6.

Gambar 6. Persentase Persepsi Mahasiswa terhadap Kinerja Dosen Berdasarkan Dimensi Kepribadian pada STIE AMM Mataram



Rerata persepsi Mahasiswa terhadap kinerja dosen dari dimensi kompetensi kepribadian di STIE AMM Mataram adalah sebesar 3,06 dan secara kriteria masuk dalam kategori Baik. Rincian persepsi mahasiswa berdasarkan setiap indikator dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Kriteria Persepsi Mahasiswa terhadap Kinerja Dosen berdasarkan Dimensi Kompetensi Kepribadian pada STIE AMM Mataram

No.	Indikator	Rata-Rata Skor	Kriteria
1.	(X3.1)	3,04	Baik
2.	(X3.2)	3,04	Baik
3.	(X3.3)	3,06	Baik
4.	(X3.4)	3,02	Baik
5.	(X3.5)	3,06	Baik
6.	(X3.6)	3,12	Baik
Rerata		3,06	Baik

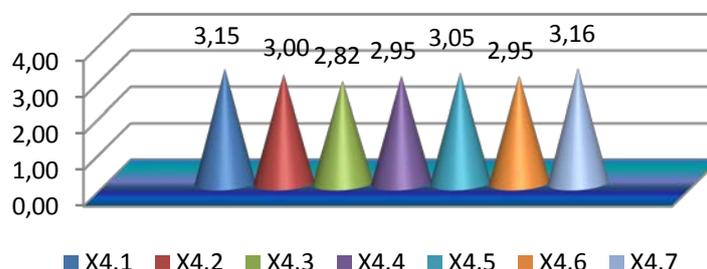
Sumber: Data primer diolah

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa dari seluruh indikator kompetensi kepribadian semua indikator masuk dalam kategori Baik.

3.2.1.4. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial diukur dengan menggunakan 7 indikator, hasil analisis datanya disajikan pada gambar 7.

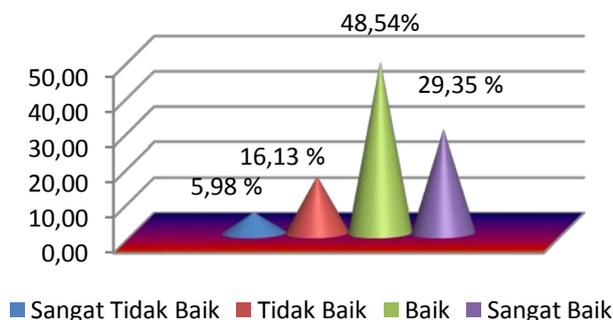
Gambar 7. Rata-rata Persepsi Mahasiswa terhadap Kinerja Dosen berdasarkan Dimensi Kompetensi Sosial pada STIE AMM Mataram



Rata-rata Persepsi Mahasiswa pada 7 indikator Kompetensi Sosial menunjukkan bahwa 3 indikator skornya di bawah rata-rata 3, sedangkan 4 indikator nilainya di atas rata-rata 3.

Penilaian Mahasiswa dalam satuan persentase menunjukkan lebih dari sebagian Mahasiswa yakni sebesar 48,54% menilai Baik sedangkan yang menilai Sangat Baik sebesar 29,35%, sisanya Mahasiswa yang menilai Tidak Baik dan Sangat Tidak Baik hanya sebesar 22,11%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 8. Persepsi Mahasiswa terhadap Kinerja Dosen berdasarkan Dimensi Sosial pada STIE AMM Mataram



Analisis data untuk kriteria persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen dari kompetensi sosial menghasilkan bahwa secara rerata masuk dalam kriteria Baik. Dari 8 indikator semua indikator masuk dalam kriteria Baik.

Tabel 5. Kriteria Persepsi Mahasiswa terhadap Kinerja Dosen berdasarkan Dimensi Kompetensi Profesional pada STIE AMM Mataram

No.	Indikator	Rata-Rata Skor	Kriteria
1.	(X4.1)	3,15	Baik
2.	(X4.2)	3,00	Baik
3.	(X4.3)	2,82	Baik
4.	(X4.4)	2,95	Baik
5.	(X4.5)	3,05	Baik
6.	(X4.6)	2,95	Baik
7.	(X4.7)	3,16	Baik
Rerata		3,01	Baik

Sumber: Data primer diolah

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, telah dideskripsikan persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen berdasarkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Berikut ini akan diuraikan dengan jelas hasil penelitian dimaksud.

Kompetensi pedagogik adalah salah satu dari kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik. Hal ini sesuai dengan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Keharusan seorang pendidik (guru/dosen) memiliki kemampuan pedagogik disinggung dalam Al-Quran, dalam salah satu firman Nya secara tidak langsung menyuruh pendidik (guru/dosen) untuk memiliki kemampuan pedagogik adalah Surah An-Nahl (16) ayat 125 (Depag RI, 2005:281 dalam Suprihatiningrum, 2013:105) “*Serulah Manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik*”

Seorang Dosen tentunya diharapkan dapat memiliki kompetensi pedagogik yang baik sehingga dapat menyusun rancangan pembelajaran/perkuliahan serta mampu melaksanakannya dengan teratur, tertib dan tepat. Disamping itu juga mampu menetapkan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik mahasiswa.

Hasil analisis data untuk kompetensi pedagogik menunjukkan bahwa secara rata-rata hasilnya sebagian besar (8) indikator skornya diatas 3, begitu pula secara persentase lebih dari 80% menilai Baik dan Sangat Baik. Bahkan persepsi mahasiswa jika dilihat dari aspek kategori kriteria terdapat 2 indikator masuk kriteria Sangat Baik dan 7 indikator lainnya masuk kriteria Baik. Keadaan ini memperlihatkan bahwa dosen STIE AMM Mataram secara rata-rata dinilai sudah mampu menyusun rancangan serta strategi pembelajaran kemudian mampu melaksanakannya dengan teratur, tertib dan tepat. Namun ada 1 indikator yang dinilai masih lemah adalah kemampuan dosen dalam menghidupkan suasana kelas, kondisi ini disebabkan cara mengajar dosen masih monoton dan kurang bervariasi serta terlalu banyaknya peserta didik pada setiap kelas.

Selain kompetensi pedagogik terdapat kompetensi yang cukup penting dan juga harus dimiliki oleh seorang dosen yaitu kompetensi profesional. Kompetensi profesional dosen menggambarkan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang yang mengampu jabatan/profesi sebagai seorang dosen. Profesi dosen dianggap penting oleh pemerintah sehingga dapat pengakuan khusus dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen. Lihat pasal 1 ayat 1: Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Wiryanto, 2011). Hasil analisis data terkait kinerja dosen berdasarkan kompetensi profesional memperlihatkan bahwa secara rata-rata, maupun persentase paling rendah dibandingkan indikator kompetensi yang lain, namun secara kriteria masih masuk kategori Baik. Secara rata-rata hanya 2 indikator yang mencapai skor penilaian diatas rata-rata 3, sedangkan 6 indikator lainnya kurang dari 3, bahkan mahasiswa menilai dosen STIE AMM Mataram kurang melibatkan mahasiswa dalam penelitian/kajian dan atau pengembangan/rekayasa/desain yang dilakukan dosen sebagai indikator terendah di kompetensi profesional juga seluruh indikator Kompetensi. Hal ini disebabkan pengetahuan dan keterampilan dosen statis, tidak mengikuti perkembangan terbaru di bidangnya serta masih kurangnya penelitian dosen

Kompetensi yang ke tiga adalah kompetensi kepribadian, dimana kompetensi ini terkait dengan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, arif dan dewasa, menjadi teladan, dan berakhlak mulia (Suprihatiningrum, 2005: 106). Untuk kompetensi ini rata-rata Mahasiswa menilai kepribadian dosen STIE AMM Mataram baik.

Kompetensi yang terakhir yang juga harus dimiliki dosen adalah kompetensi sosial. Dosen adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya sehari-hari mesti berinteraksi dengan orang lain di kampus maupun di masyarakat. Untuk

itu dosen dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang edukatif dan efektif dengan mahasiswa, dosen lainnya, tenaga kependidikan serta masyarakat lainnya. Penilaian mahasiswa terhadap kinerja dosen berdasarkan dimensi kompetensi sosial dinilai sudah baik dalam berkomunikasi, menyampaikan pendapat, mendengar kritik, bergaul tanpa membedakan suku, agama dan ras. Namun ada 3 hal yang dinilai juga penting untuk diperhatikan dan perlu untuk ditingkatkan adalah dosen belum mengenal dengan baik mahasiswa yang mengikuti kuliahnya, keluwesan bergaul dengan baik dengan mahasiswa atau dengan yang lainnya serta ketersediaan waktu untuk konsultasi akademik. Kondisi ini disebabkan banyaknya peserta didik yang melampaui kapasitas pada setiap kelas, beberapa dosen baru yang belum memiliki pengalaman mengajar, kurangnya informasi/sosialisasi dari dosen kepada mahasiswa terkait waktu luang dan yang padat kegiatan (mengajar, penelitian dan pertemuan/rapat) sehingga mahasiswa tidak dapat melakukan konsultasi setiap saat.

IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen berdasarkan kompetensi pedagogik:
 - a. Sebagian besar mahasiswa (82,20%) menilai Baik dan Sangat Baik sedangkan sisanya hanya (17,80%) yang menilai Tidak Baik dan Sangat Tidak Baik.
 - b. Kinerja dosen masuk dalam Kriteria Baik
2. Persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen berdasarkan kompetensi profesional:
 - a. Sebagian besar mahasiswa (74,33%) menilai Baik dan Sangat Baik sedangkan sisanya hanya (25,67%) yang menilai Tidak Baik dan Sangat Tidak Baik.
 - b. Kinerja dosen masuk dalam Kriteria Baik.
3. Persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen berdasarkan kompetensi kepribadian:
 - a. Sebagian besar mahasiswa (80,66%) menilai Baik dan Sangat Baik sedangkan sisanya hanya (19,34%) yang menilai Tidak Baik dan Sangat Tidak Baik.
 - b. Kinerja dosen masuk dalam Kriteria Baik.
4. Persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen berdasarkan kompetensi sosial:
 - a. Sebagian besar mahasiswa (77,89%) menilai Baik dan Sangat Baik sedangkan sisanya hanya (22,11%) yang menilai Tidak Baik dan Sangat Tidak Baik.
 - b. Kinerja dosen masuk dalam Kriteria Baik.
5. Persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen, secara-rata-rata maupun secara persentase menunjukkan bahwa kompetensi profesional dinilai paling rendah, berikutnya kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan yang tertinggi adalah kompetensi pedagogik.
6. Terdapat beberapa indikator yang prioritas untuk ditingkatkan yakni kompetensi pedagogik (1 indikator), kompetensi profesional (6 indikator), dan kompetensi sosial (3 indikator).

4.2. REKOMENDASI

Dari hasil analisis persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen berdasarkan kompetensi pada STIE AMM Mataram perlu ditindak lanjuti sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik dinilai lebih baik dibandingkan kompetensi yang lain, namun perlu juga ditingkatkan dengan cara menyelenggarakan pelatihan seperti (metodologi pembelajaran, penyusunan SAP dan GBPP).

2. Kompetensi yang paling rendah dinilai mahasiswa adalah kompetensi profesional, sehingga kompetensi inilah yang paling prioritas untuk diperhatikan dan ditingkatkan dengan cara menambah wawasan keilmuan (buku diktat, referensi, seminar, worksop), mengadakan pelatihan media dan teknologi komunikasi, pelatihan untuk penyusunan hibah penelitian, pengolahan dan analisis data serta diiringi dengan penambahan alokasi anggaran penelitian.
3. Kompetensi sosial secara rata-rata sudah dinilai baik oleh mahasiswa, namun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan dengan cara mengurangi jumlah peserta didik agar tidak melampaui kapasitas kelas, setiap semester hendaknya diadakan pertemuan rutin dosen, kemudian dihimbau kepada setiap dosen untuk memberikan informasi kepada mahasiswa terkait dengan waktu untuk konsultasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairy, Liche Seniati, 2005. *Evaluasi Dosen sebagai Bentuk Penilaian Kerja, Workshop Evaluasi Kinerja Dosen oleh Mahasiswa*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Mulyadi, 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen: Sistem Pelipatganda Kinerja Perusahaan*, Salemba Empat, Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 37 tahun 2009 tentang Dosen.
- Riduwan, 2004. *Metode dan Teknik menyusun Tesis*, Alfabeta, Bandung.
- Robert L. Mathis and John H. Jackson.2006. *Practical Performance Appraisal*, England: Gower Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Suprihatiningrum, Jamil, 2013. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, Ar Ruzz, Yogyakarta.
- Tita, 2013. *Kompetensi Profesi Seorang Dosen*. Dalam <http://blog.stie-mce.ac.id/tita/2013/10/17/>. Diakses pada tanggal 8 Desember 2014.
- Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wiryanto, 2011. *Kompetensi Dosen Indonesia*. dalam [wiryanto.wordpress.com./2011/01/28](http://wiryanto.wordpress.com/2011/01/28). Diakses pada tanggal 8 Desember 2014.

